

SUTRADARA DALAM PROGRAM DOKUMENTER PARAS KERIS NUSANTARA

Eka Rahayuningsih, AgusTriyono

Program Studi Penyiaran-D3, Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-11, Semarang, Kode Pos 50131

Telp: (024) 3517361, Fax: (024) 3520165

E-mail : ekarahayuningsih@yahoo.com, agustriyono7@gmail.com

Abstrak

Kebudayaan merupakan salah satu identitas sebuah bangsa di mata bangsa-bangsa lain, berbagai macam kebudayaan yang Indonesia miliki salah satunya yaitu Keris. Keunikan keris dari berbagai aspek dari mulai pembuatan, filosofi bentuk, fungsi, dan jenis-jenisnya membuat Keris bernilai seni tinggi. Sejarah serta fungsi Keris mengalami perbedaan disetiap individu setelah melalui berbagai masa, periode, perkembangan manusia dan kemajuan zaman. Perbedaan sudut pandang yang kompleks mulai dari sisi mistis, budaya, kesenian dan ilmiah dari berbagai tokoh masyarakat sendiri. Hal ini mengharuskan penerus bangsa terlebih generasi muda ikut serta dalam pelestarian Keris sebagai Budaya Indonesia. Belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa keris adalah karya seni Indonesia bukan hanya dipandang dari sisi mistis. Melalui perbandingan sudut pandang tokoh masyarakat yang dipaparkan tanpa mendiskriminasi satu pihak-pihak tertentu penulis ingin mengangkat Keris dari sudut pandang masyarakat ini kedalam program Dokumenter yang berjudul "Paras Keris Nusantara". Untuk menghasilkan program Dokumenter yang menarik, peran Sutradara sangat penting dalam proses produksinya. Laporan proyek akhir ini berisi tentang peran dan tugas sebagai sutradara yang bertanggung jawab atas jalannya proses produksi yang meliputi pra produksidengan metode riset selama 6 bulan hingga observasi di Solo dengan para ahli budaya dan narasumber untuk kebutuhan penggalian data laporan proyek akhir ini, produksi dengan pengambilan gambar yang variatif serta narasumber yang lugas menyampaikan penjelasannya, dan pasca produksi meliputi proses editing. Hasil akhir dan karya penulisan dokumenter ini mampu memberikan informasi dan edukasi kepada khalayak agar lebih mengenal sejarah dan terdorong untuk terus melestarikan.

Kata Kunci : Dokumenter, Sutradara, Keris, Paras Keris Nusantara, Indonesia

Abstract

Culture is a nation's identity toward other nations. One of Indonesia's most high-valued culture's product is Keris. It is most valued because of its various aspect, such as manufacture, philosophy, form and variety. The history and the function of Keris changed through the ages, and human development and creating a lot of point of view. The complexity of this point of view were more or less creates a difference views of what makes a Keris, according to its mystical, culture, art, and science point of view from many people. The future generation should be involved in conserving the uniqueness of Keris as the culture's heritage of Indonesia. Many people in the society sees Keris only from its mystical and superstitious view, not as part of the cultural art of Indonesia. The writer comparing these views of many prominent figures in the society, and without disrespect and discriminate anyone of these, the writer wants to bring these views of Keris in a documentary program entitled "Paras Keris Nusantara". To create interesting documentary program, the role of project director is extremely crucial in the production process. This final report project will elaborate the role and the job description of a project director which is responsible on the production process. The production process is included, pre production with 6 months research up until observation at Solo to get in-depth data involving experts in culture studies and resource person. The production process including many variety of scene in video shooting and interview scene with an expert resource. The post production including video editing. The writer hopes this documenary program could give not only information and education but also to bring out the awareness of the culture heritage of Indonesia.

Keywords : Documentary, Director, Keris, Paras Keris Nusantara, Editor, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan keragaman budaya dan mampu membuat decap kagum Negara lain. Elemen budaya yang Indonesia miliki merupakan bagian dari sejarah dan harta warisan leluhur, benda pusaka termasuk didalamnya. Benda pusaka merupakan benda-benda budaya Indonesia yang berkaitan dengan tradisi, identitas, serta adat istiadat. Keris adalah salah satu benda pusaka yang memiliki nilai seni tinggi serta menjadi salah satu bagian dari identitas bangsa (Yuwono, 2012:4)

Perjalanan sejarah Bangsa Indonesia telah terpengaruh oleh kebudayaan India (Budha dan Hindu) jauh di masa lalu (Hazeu, 1897:2 dalam Yuwono, 2012:5). Namun belum ditemukan bukti pasti bahwa keris merupakan salah satu sejarah yang dibawa oleh kebudayaan India. Fakta ini muncul dengan adanya candi-candi dengan relief keris didalamnya. Diantara Candi-candi tersebut yaitu Candi Suku dan Candi Borobudur. Candi Suku yang menceritakan sejarah lambang *lingga dan yoni* atau kesuburan sedangkan Candi Borobudur yang didalamnya terdapat relief berbagai jenis keris.

Keris merupakan senjata penusuk pendek atau senjata tikam yang terdiri dari dua

bagian utama bilah dan *ganja* yang melambangkan *lingga dan yoni*. Dalam falsafah jawa yang memiliki akar kuat pada falsafah agama hindu, persatuan *lingga dan yoni* merupakan perlambangan harapan atas kesuburan, keabadian (kelestarian) dan kekuatan (Hasrinuksmo, 2008:9-10). Nilai-nilai yang terkandung didalamnya membuat keris menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Benda budaya yang mampu menjadi kebanggaan Indonesia dimata negara lain.

Budaya keris muncul dalam proses yang panjang dan nilai-nilai di dalamnya turut membentuk identitas yang mencerminkan karakter masyarakat Indonesia (Hasrinuksmo, 2008:13). Dalam proses yang sejalan dengan perkembangan zaman, kemajuan sumber daya manusia dan cara berpikir yang berbeda disetiap individu inilah yang membuat keris memiliki makna arti dan fungsi yang berbeda pula. Beberapa sudut pandang tersebut menjadi kompleks dalam pelestarian keris sebagai budaya bangsa.

Keris sebagai budaya asli masyarakat Indonesia, pada awalnya berkembang di Jawa kemudian menyebar hampir di seluruh wilayah Nusantara. Perbedaan yang telah dipaparkan sebelumnya yang mendasari penulis untuk memberikan fakta

dan cara pandang dari tokoh-tokoh tertentu kepada masyarakat luas. Keris dari berbagai sudut pandang atau perspektif beberapa tokoh yaitu perspektif spiritual, perspektif budaya jawa atau kejawen, dan perspektif ilmiah.

Kalimantan, Bali, Jawa pulau yang menjadi tombak sejarah keris berkembang di Nusantara. Solo menjadi salah satu kota di Jawa yang beberapa tokoh masyarakatnya menjadi Empu dan banyak pula terdapat padepokan atau museum keris. Padepokan Keris Brojobuwono salah satu tempat pembuatan dan berkumpulnya Empu serta budayawan lainnya yang ikut berperan dalam pelestarian keris data ini diambil dari beritametro.co.id dengan judul Miliki empu terbanyak se Asia Tenggara.

Jumlah ini sangat besar melebihi daerah lain di Indonesia yang juga dikenal dengan kerajinan kerisnya seperti Yogyakarta, Solo, an Malang.

Banyak hal yang mampu dilakukan untuk turut serta melestarikan budaya bangsa. Melalui media televisi, masyarakat akan mudah menangkap segala informasi yang diberikan. Dari banyaknya program acara televisi, Dokumenter merupakan salah satu program yang tepat untuk menampilkan sejarah, paham-paham tokoh masyarakat,

fungsi dan cara pembuatan keris. Karena gaya dan bentuk film dokumenter memang lebih memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan sebuah peristiwa nyata apa adanya (Ayawall, 2008:3)

Dari latar belakang diatas, penulis memutuskan untuk membuat program dokumenter berjudul **“Paras Keris Nusantara”**. Judul yang diambil memiliki arti wajah atau rupa dari keris yang ada di Indonesia. Topik yang diangkat dari yaitu keris di mata masyarakat. Dimana dari program ini memaparkan cara pandang tiap-tiap tokoh mengenai keris secara berbeda-beda yang pada akhirnya Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika. Berbagai macam perbedaan pendapat menjadi satu kesatuan yang memiliki tujuan sama yakni melestarikan dan menjaga Keris sebagai benda budaya Indonesia.

Dokumenter itu sendiri yang secara umum mengungkapkan fakta-fakat atau sejarah dari sebuah obyek yang diangkat, juga akan ditonjolkan aktifitas tradisonal dan adegan visual sebagai penguat penjelasan dari narasumber, yang mana dengan pengambilan gambar secara variatif dan jauh dari membosankan.Format program dokumenter adalah program yang tepat untuk mengemas informasi mengenai keris sebagai benda budaya dan kesenian agar

mudah diterima dan diketahui oleh berbagai pihak. Karena program dokumenter yang baik adalah, dapat membawa penonton masuk kedalam gambar yang disajikan dan merasa bersemangat untuk menggali lebih dalam materi setelah selesai menyaksikan program tersebut. Alur cerita yang disampaikan dalam program dokumenter harus menarik. Didukung dengan teknik pengambilan gambar yang baik, diharapkan mampu mempertahankan minat penonton untuk menyelesaikan tayangan. Ide dan topik dokumenter menjadi sangat vital, ketika penonton selalu ingin tahu apa yang belum mereka ketahui dan sangat penasaran apabila sesuatu hal yang menarik tersebut ada di dekat mereka.

2. METODE

1. Interview

Dalam metode *interview* ini penulis melakukan *interview* kepada beberapa narasumber yang telah dipilih mulai dari empu, ahli budaya, pakar ilmu, komunitas fotografi hingga mahasiswa ilmu tempa logam.

2. Study Pustaka

Mendapatkan bahan-bahan dari membaca buku-buku ilmu sosial budaya, komunikasi media massa

dan buku-buku yang memuat topik-topik keris serta kebudayaan.

3. Observasi

Dalam metode observasi ini dilakukan interaksi secara langsung dengan menemui para pakar, dan mewawancarainya guna menggali detail data-data dan teori yang dibutuhkan selama kurang lebih 6 bulan.

2.1 Sinopsis

Ragam budaya Indonesia memiliki, keris salah satu benda budaya yang memiliki keindahan dari bentuknya, dan bagaimana sejarah membawanya. Tersebar nya keris di pelosok negeri, memberikan pemahaman berbeda yang muncul di tokoh-tokoh masyarakat ini, bagaimana seorang dosen dan pengelola padepokan keris menelaah fungsi dan sejarah keris, atau bagaimana seorang tokoh spiritual menggunakan keris dalam kehidupan pribadinya dari sisi ghaib, dan tidak lupa tokoh budaya Jawa yang menghadirkan keris pada tiap-tiap acara adat. Program ini berdurasi 20 menit, memberikan edukasi bagi penonton melalui kemasan yang berbeda dan segar. Paras Keris Nusantara memperlihatkan keindahan keris dari cara pembuatannya, serta bagaimana semangat muda mudi untuk melestarikan keris.

2.2 Treatment

Colorbar

Identitas Karya

Countdown

Opening Tune

Timelapse sunrise candi borobudur

Paranormal ketika sedang memberi makan keris

Paranormal membuat keris berdiri diluar warangkanya

Para Empu yang sedang melakukan proses penempaan keris

Mbah Gito memaparkan keris dari sudut pandang paranormal

Insert Dukun

Pak Basuki menjelaskan keris menurut sudut pandang ilmiah

Insert candi sukh

Pak Basuki menjelaskan tentang sejarah keris dari beberapa candi

Insert Candi Borobudur

Empu Totok Brojodiningrat menjelaskan tentang arti keris dari orang Jawa

Insert Grebeg Sudiro

Mbah Prapto memaparkan cara pandang keris sebagai seorang budayawan

Insert para penari menggunakan keris

Pak Basuki menjelaskan tentang manuskrip yang isinya mengenai keris

Insert manuskrip kuno

Mbah Gito menjelaskan tentang sejarah keris empu gandrang

Insert keris

Mbah Gito menjelaskan tentang khodam dalam keris

Mbah Gito memaparkan bagaimana merawat keris

Insert dukun memberikan makan keris

Empu Totok Brojodiningrat menjelaskan tentang makna keris pada acara tertentu

Insert ruwat bumi

Pak Basuki menjelaskan bagaimana cara mengeluarkan keris dari warangkanya

Pak Basuki menjelaskan keris juga dipercaya untuk menjaga rumah

Insert adegan keris di pagar rumah bambu

Pak Basuki menjelaskan tentang kegunaan keris untuk berterimakasih pada bumi

Insert adegan nenek meletakkan sesuai di persimpangan jalan

Pak Basuki juga menuturkan keris digunakan untuk kesuburan tanah

Insert sesaji diletakan di jalan setapak sawah

Empu Totok Brojodiningrat menjelaskan tentang keris yang digunakan untuk bayi sungsang

Insert adegan persalinan bayi sungsang

Empu Totok menjelaskan keris juga digunakan untuk penglaris dagangan

Insert penjual bunga

Pak Basuki menceritakan proses pembuatan keris

Insert proses pembuatan keris dari awal hingga akhir

Pak Basuki menceritakan proses pembuatan keris

Insert proses pembuatan keris dari awal hingga akhir

EmpuTotok Brojodiningrat menjelaskan tentang tembang yang digunakan saat membuat keris

Insert penempatan keris

Pak Basuki menceritakan keris sebagai identitas seseorang

Insert kirab keris untuk Jokowi dan Jusuf Kalla

Pak Basuki menceritakan perkembangan keris yang telah diakui oleh UNESCO

Insert sertifikat UNESCO

Komunitas Toekang Photo *hunting* foto keris di Padepokan Brojobuwono

Ketua komunitas Toekang Photo solo memberikan pendapatnya tentang cara pemuda untuk melestarikan keris

Pak basuki mengulas makna dan nilai-nilai keris

Insert Pak Basuki melakukan sumpah keris

Credit Title

DAFTAR PUSTAKA

[1]Ayawalla, R Gerzon. (2008).Dokumenter “Dari Ide Sampai Produksi”. Jakarta: FFTV-IKJ Press.

[2] Basuki Teguh Yuwono. (2012). Keris Indonesia. Semarang: LPKB citra sains.

[3] Dennis, G Fitriani. (2008). Bekerja sebagai Pengarah Acara. Jakarta: Erlangga Grub.

[4]Effendy, Heru. (2014). Mari Membuat Film. Jakarta: KPG.

[5]Hanoch, Tahapory. (2002). Komposisi Gambar TV – Suatu Pengantar. Jakarta: Balai Diklat TVRI.

[6] Jones, Tod. (2015). Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

[7] Kutha Ratna, Nyoman. (2005). Sastra dan Cultural. Jakarta: Pustaka Pelajar.

[8] Saroengallo, Tino. (2014). Dongeng Sebuah Produksi Film. Jakarta: Intisari.

[9] Sumarno. (1996). Dasar-dasar apresiasi film. Jakarta: GM.

[10] Warsiha, Jaka. (2009). Pembuatan Media Video. Jakarta: Teknologi informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Pendidikan Depdiknas.

[11]Widagdo. (2004). Bikin film indie itu mudah. Jakarta: KPG.

[12]<http://www.idseducation.com/articles/jenis-jenis-film-dokumenter>

[13]<http://www.cheapfilmmaking.com>